

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar menalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam pendidikan menengah. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Pentingnya mempelajari matematika terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ  
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 261)<sup>1</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan tentang perumpamaan yang dibuat oleh Allah untuk menggambarkan perlipatgandaan pahala bagi orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dan mencari keridhoan-Nya. Setiap amal kebaikan itu dilipatgandakan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat, sampai kepada tujuh ratus kali lipat.<sup>2</sup>



Dalam kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan adalah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika.<sup>3</sup>

Dalam kurikulum Depdiknas 2006 disebutkan bahwa mata pelajaran matematika di sekolah dasar perlu diberikan karena untuk

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur`An Terjemamahan*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 44

<sup>2</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi`i, 2003), hlm. 438

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 184

membekali para peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, kreatif serta kemampuan kerja sama, agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti dan kompetitif.<sup>4</sup>

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.<sup>5</sup>

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan mampu menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 187

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 189-190

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan sifat simetris, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata – rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan uraian di atas, matematika tidak dapat melepaskan diri dari kewajiban mengembangkan hasil belajar. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>8</sup>

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.<sup>9</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan pemilihan metode yang tepat. Metode adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 190

<sup>8</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 67

<sup>9</sup> *Ibid.*

kelompok. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar pendidik. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan pendidik. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2017 di kelas III SDN 16 Padang Besi. Peserta didik kurang bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam belajar di kelas, semangat belajar peserta didik kurang, dan penjelasan pendidik kurang jelas. Pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik selama ini hanya mengacu pada buku paket, dan cara pendidik mengajar di kelas masih kurang bervariasi.<sup>12</sup>

Data hasil observasi di atas dipertegas dengan hasil wawancara dengan ibu Winda Anfri Yuanda, S. Pd. selaku pendidik di kelas III SDN 16 Padang Besi, mengatakan bahwa materi yang paling rumit bagi peserta

<sup>10</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2007), hlm. 49

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 76

<sup>12</sup> SDN 16 Padang Besi, *Observasi*, Rabu 19 Juli 2017

didik dalam mata pelajaran matematika adalah mengenai operasi hitung perkalian. Padahal penggunaan perkalian pada peserta didik kelas III di SD sangatlah penting, untuk itu peserta didik diharapkan mampu mengerjakan perkalian dalam bentuk apapun, perkalian menjadi pelajaran yang wajib bagi peserta didik, karena mata pelajaran matematika juga ikut diujikan setelah peserta didik sampai di kelas VI. Namun pada kenyataannya peserta didik kelas III merasa kesulitan dalam menerima mata pelajaran matematika perkalian. Dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persentase Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas**  
**Ujian Tengah Semester I Matematika di Kelas III SDN 16 Padang**  
**Besi Kecamatan Lubu Kilangan Kota Padang Tahun Ajaran**  
**2017/2018**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Tuntas $\geq 75$	Persentase Tuntas $\geq 75$	Jumlah Tidak tuntas $< 75$	Persentase
III	23	9	39,13	14	60,87

Sumber: Dokumen Wali Kelas III SDN 16 Padang Besi

Disini penulis memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *the power of two*. Menurut Silberman,<sup>14</sup> metode *the power of two* berarti menghubungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing peserta didik

<sup>13</sup> Winda Anfri Yuanda, Wali Kelas III, Wawancara, diruang kelas III, Rabu 19 Juli 2017

<sup>14</sup> Melvin L. Silberman, *Active learning: 101 Strategi pembelajaran Aktif*, Ter. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 173

berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar muncul suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.

Aktifitas pembelajaran *the power of two* ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Metode ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *The Power of Two* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III SDN 16 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang ditemukan di kelas III SDN 16 Padang Besi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang memahami materi matematika tentang operasi hitung perkalian.
2. Peserta didik kurang bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam belajar di kelas.
3. Semangat belajar peserta didik kurang.
4. Cara pendidik mengajar dikelas masih kurang bervariasi.
5. Hasil belajar matematika peserta didik masih ada yang belum mencapai KKM.

---

<sup>15</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm. 52



### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masih rendahnya hasil belajar matematika peserta didik yang akan diperbaiki dengan menerapkan metode *the power of two* pada pembelajaran matematika di kelas III SDN 16 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2017 / 2018.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah “Apakah hasil belajar matematika peserta didik sesudah menerapkan metode *the power of two* lebih tinggi dari sebelum menerapkan metode *the power of two* di kelas III SDN 16 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?”.

### E. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik sesudah menerapkan metode *the power of two* lebih tinggi dari sebelum menerapkan metode *the power of two* di kelas III SDN 16 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran Matematika yang tepat.
2. Sebagai pedoman bagi pendidik untuk menerapkan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika di SD.
3. Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 16 Padang Besi Kota Padang.
4. Sebagai sumbangan penilaian bagi dunia pendidikan terutama pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**